

# Pembuatan Film Pendek Bersama Sanggar 16 Pekanbaru

M. Kafrawi<sup>1</sup>, Evizariza<sup>2\*</sup>

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

\*Email: [evizariza@unilak.ac.id](mailto:evizariza@unilak.ac.id)

## Abstract

*The development of communication technology marked by the emergence of social media requires the readiness of the younger generation to provide creative content. One of the creative content that is becoming an alternative to compete nowadays is short film works. Of course, to produce a quality short film, one must have good skills in producing a work of film. Working together to produce films is one of the ways to produce quality young people in this field. For this reason, the dedication to making this short film is felt to be important and this community service involves members of the Pekanbaru 16 studio and several students of the Indonesian Literature Study Program FIB Unilak.*

**Keywords:** Short Film, Communication Technology, Young Generation

## Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi dengan ditandai bermunculan media sosial menuntut kesiapan generasi muda dalam menyediakan konten-konten kreatif. Salah satu konten kreatif yang sedang menjadi alternatif untuk bersaing pada zaman kini adalah karya film pendek. Tentu saja untuk menghasilkan film pendek berkualitas harus memiliki kemampuan yang baik dalam memproduksi suatu karya film. Penggarapan bersama dalam menghasilkan film menjadi salah satu cara melahirkan generasi muda berkualitas di bidang ini. Untuk itulah pengabdian pembuatan film pendek ini dirasakan penting dilaksanakan dan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan anggota sanggar 16 Pekanbaru dan beberapa orang mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia FIB Unilak.

**Kata Kunci:** Film Pendek, Teknologi Komunikasi, Generasi Muda

## Pendahuluan

Kebudayaan tidak statis, ia terus bergerak selagi manusia mendiami bumi ini, bahkan kebudayaan di belahan dunia ini tidak ada sekatnya. Tentu perkembangan kebudayaan yang semakin universal ini disebabkan semakin cerdasnya manusia mengolah alam dengan menggunakan pikirannya. Sejalan dengan cerdasnya pikiran manusia, kebudayaan dimana merupakan hamparan segala rasa, karsa dan karya manusia menjadi berwarna-warna, namun kebudayaan yang menonjol pastilah kebudayaan yang masyarakatnya menguasai teknologi. Jadi tidak heran apabila kebudayaan Barat mendominasi di seluruh pelosok dunia ini. Kasus menarik untuk hal ini adalah televisi yang saban hari menayangkan kehidupan dunia Barat di tengah kehidupan kita.

Media sosial menurut pakar kebudayaan, merupakan lubang hitam kebudayaan yang memiliki kekuatan luar biasa dalam mengubah peradaban dunia ini. Dengan media sosial yang berukuran kecil itu, segala doktrin Barat merambah ke “sum-sum” manusia tua maupun muda. Selain itu, televisi juga “virus” kebudayaan asing yang paling cepat menular ke masyarakat. Hal ini disebabkan, media sosial membawa sesuatu yang tidak memerlukan pemikiran yang dalam. Cukup dengan menikmati tayangan di media sosial, kita terbawa di dalamnya.

Dengan demikian, penjajahan baru pun muncul dengan bentuk doktrin-doktrin yang

dapat menghancurkan benteng keagamaan, moralitas, etika dan juga estetika suatu daerah atau negara. Penjajahan seperti ini lebih dahsyat dari penjajahan yang menggunakan peralatan militer. Penjajahan dengan menggunakan peralatan militer, jelas-jelas mendapat perlawanan dari masyarakat yang dijajah. Sementara penjajahan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi menyebabkan masyarakat yang dijajah tidak merasa dijajah, malahan menyukainya.

Penjajahan melalui teknologi komunikasi ini, sebenarnya dapat diatasi atau dibentengi. Walaupun tidak dapat membentengi seratus persen, paling tidak dapat menyeimbangkannya dengan memberdayakan kebudayaan tempatan. Salah satu caranya yaitu kita ambil bagian dalam perkembangan teknologi komunikasi ini. Kalaupun tidak menciptakan teknologi komunikasi yang baru, paling tidak kita manfaatkan teknologi komunikasi itu dengan membuat kegiatan yang berbasiskan kebudayaan tempatan dan dipublikasikan dengan menggunakan teknologi komunikasi yang telah tersedia.

Berdasarkan pemikiran di atas inilah, pengabdian kepada masyarakat Pembuatan Film Pendek Bersama, sangat perlu dilaksanakan. Untuk pengabdian ini melibatkan Sanggar 16 Pekanbaru. Sanggar 16 Pekanbaru selama ini hanya menggarap atau hanya menghasilkan karya seni dibidang teater. Untuk film mereka belum pernah mencobanya, sehingga beberapa elemen dalam pembuatan film belum diketahui secara menyeluruh. Untuk mendapatkan hasil karya film yang berkualitas dan berkelanjutan, anggota Sanggar 16 Pekanbaru dilibatkan di bidang produksi dan pemain (aktor). Dengan terjun langsung dalam pembuatan film ini diharapkan ke depan mereka dapat menghasilkan karya film sendiri.

## **Pedekatan Pelaksanaan Program**

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan anggota Sanggar 16 Pekanbaru dan juga beberapa mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia FIB Unilak Pekanbaru, Riau. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan ini sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

### **1. Pelatihan mengetahui proses pra produksi**

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi dan bedah naskah atau skenario yang akan digarap menjadi karya film. Pada tahap ini juga tim memberikan pemahaman tentang elemen-elemen yang diperlukan dalam proses ini.

Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Pembagian tugas dalam setiap divisi
- Bedah skenario atau naskah dan menetapkan peran bagi aktor
- Observasi lokasi pengambilan gambar
- Peralatan yang diperlukan pada tahap ini adalah:
- Skenario film
- Lembar Kerja

### **2. Pelatihan produksi film**

Pada tahap ini, tim melakukan praktek langsung dalam pembuatan film. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Pengambilan gambar
- Mengarahkan aktor
- Proses editing
- Penyediaan perlengkapan peralatan pengambilan gambar

Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:

- Kamera
- Sound sistem/mic
- Properti pendukung aktor dan dekorasi tempat
- Komputer editing

### **3. Pelatihan pasca produksi**

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai cara mempromosikan karya film

yang sudah jadi. Tim promosi bekerja bagaimana menyampaikan kepada masyarakat agar film yang dihasilkan ini ditonton oleh masyarakat. Tim promosi menciptakan iklan-iklan untuk memasarkan karya film ini.

### Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14-15 November 2022, pukul 08.00-17.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Kelurahan Limbungan Baru, Rumbai, Pekanbaru Riau. Selama pelatihan, peserta juga akan diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terkait pelatihan ini, berikut tabelnya:

**Tabel 1. Hasil Pre Test**

PRETEST				
No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan film	20	-	
2	Pernah terlibat pembuatan film	5	15	
3	Kemauan melahirkan karya film	20	-	
4	Keuntungan membuat film	11	9	
5	Keuntungan membuat film film:			
	a. Serana mengekspresikan diri			
	b. Pembentukan karakter generasi muda			
	c. Dapat dijadikan usaha			
	d. Memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, seperti memiliki media sosial, seperti istagram, facebook atau chanel youtube			

Berdasarkan tabel mengenai *pretest* di atas, dapat diuraikan bahwa semua peserta pelatihan mengetahui tentang film. Pada keterlibatan dalam pembuatan film hanya 5 peserta yang pernah ikut terlibat, sebanyak 15 lagi belum pernah. Walaupun demikian, semua peserta memiliki kemauan dalam pembuatan film. Sementara itu untuk keuntungan dalam pembuatan film 11 peserta memahaminya dan 9 peserta belum paham.

Untuk lebih mendalam mengetahui pembuatan film serta manfaatnya, dilakukan juga *posttest*. Dari hasil *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan hasil *pretest*. Berikut tabelnya:

**Tabel 2. Hasil Post Test**

POSTEST				
No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan film	20	-	
2	Kemauan terlibat dalam pembuatan film	20	-	
3	Kemauan melahirkan karya film	20	-	
4	Keuntungan membuat film	20	-	
5	Keuntungan membuat film film:			
	a. Serana mengekspresikan diri			
	b. Pembentukan karakter generasi muda			
	c. Dapat dijadikan usaha			
	d. Memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, seperti memiliki media sosial, seperti istagram, facebook atau chanel youtube			

Setelah dilakukan *posttest* semua peserta menjadi paham dan berkeinginan menghasilkan karya film.

Perkembangan komunikasi teknologi tidak dapat tidak harus diimbangkan dengan kreativitas yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari pelatihan ini semua peserta berkeinginan untuk menghasilkan karya dalam bentuk film. Peserta memahami bahwa film pada hari ini menjadi penting untuk menyampaikan gagasan atau pun ide. Dengan film gagasan atau ide yang akan disampaikan akan mudah diserap atau ditangkap oleh masyarakat lainnya, sebab selain menyuguhkan informasi film juga memuat hiburan. Selain itu diharapkan juga pihak penyelenggara menghasilkan artikel ilmiah. Ke depan, peserta berharap untuk dilibatkan dalam penggarapan film yang ada di Pekanbaru, Riau.

### **Refleksi Capaian Program**

Karya film menjadi alternatif untuk menyampaikan gagasan dan ide yang sangat digemari masyarakat. Hal ini disebabkan karya film mampu menghadirkan hiburan yang mempermudah pesan sampai kepada penonton. Memang di Riau belum banyak, bahkan belum ada hasil karya film menerobos ke tingkat nasional. Namun demikian telah banyak hasil karya film, terutama film pendek yang dihasilkan oleh generasi muda Riau. Hal ini dapat dilihat di beberapa *channel youtube* milik anak Riau. Bagi peserta pelatihan pembuatan film pendek ini menjadi jalan untuk menghasilkan karya-karya berikutnya. Peserta memahami bahwa keberadaan film hari ini menjadi penting untuk menyampaikan informasi, menuangkan gagasan dan juga sekaligus bisa menjadi lahan usaha.

Dari Pelatihan ini, diharapkan peserta dapat menghasilkan karya film di masa akan datang. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan ini menjadi modal untuk mereka berkarya dan tentu saja diperlukan bimbingan secara berkelanjutan. Peluang pekerjaan juga terbuka bagi peserta dengan karya-karya film. Banyak perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah memerlukan generasi muda yang memiliki kemampuan menghasilkan karya film. Untuk itu, diperlukan kerjasama kembali dengan peserta pelatihan dalam proses pembuatan film yang lebih besar di masa akan datang. Bagaimana pun juga, praktik pembuatan film menjadi penting dilakukan agar peserta paham cara pembuatan film.

### **Penutup**

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan semakin canggihnya penemuan aplikasi media sosial diperlukan generasi muda yang memiliki kemampuan menciptakan konten untuk media tersebut berbasis kearifan budaya lokal. Salah satunya adalah karya film. Dengan karya film generasi muda dapat menjadi corong menyuarakan nilai-nilai budaya tempatan. Dengan film dan dibarengi penguasaan media di masa kini akan memperluas penikmat atau penonton di belahan dunia. Untuk itulah, selain pelatihan pembuatan film diperlukan juga pelatihan pembuatan skenario film yang menjadi roh suatu film.

### **Daftar Pustaka**

- Effendy, Heru. 1997. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Penerbit KPG  
Muslimin, Nurul. 2018. *Mari Bikin Film, Yuk*. Jakarta: Araska Publisher  
Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film*. Jakarta: Galang Press  
Sutandio, Anton. 2020. *Dasar-dasar Kajian Sinema*. Yogyakarta: Penerbit Ombak